



KEPULAUAN TANIMBAR: SISI LAIN INDONESIA YANG MENDUNIA



Oleh:
Dian Aquarita
(Peneliti Perencanaan Pariwisata)

Tanimbar. Mungkin bagi sebagian orang nama tersebut masih terdengar asing. Tanimbar adalah sebuah kepulauan di timur Indonesia, tepatnya berada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Maluku.

Meski pariwisata di Kepulauan Tanimbar tampak belum begitu populer di Indonesia, namun siapa sangka, pulau ini menjadi destinasi yang diperhitungkan di skala internasional. Pakar Antropologi telah lama merujuk ke pulau-pulau yang memben-

tang dari timur Alor, ke Seram, hingga Ambon sebagai "kepulauan yang terlupakan", termasuk Kepulauan Tanimbar.

Secara geografis Kepulauan Tanimbar termasuk pulau yang jauh dari daratan pulau besar, sehingga penduduknya memiliki sedikit kontak dengan wilayah lain di Indonesia. Namun, lokasi geografis termasuk pulau terulang membuat pulau ini mudah disinggahi kapal-kapal asing yang melintasi wilayah Indonesia.

Kondisi tersebut juga pernah dituliskan dalam buku Nico de Jonge dan Toos van Dijk (1995) yang berjudul *Forgotten Islands of Indonesia: The Art & Culture of the Southeast Moluccas*

dan pada tahun 1998 Stephen Oppenheimer juga menulis buku berjudul *Eden in the East: The Drowned Continent of Southeast Asia*.

Kepulauan Tanimbar termasuk kawasan segitiga karang dunia. Kekayaan biota lautnya mendorong wisman dari Amerika Serikat dan Eropa berkunjung. Meski demikian, Kepulauan ini dijuluki The Unforgettable Islands karena belum populer di Indonesia

Kepulauan Tanimbar memiliki 65 pulau dan Saumlaki sebagai ibukotanya. Kota Saumlaki ini berada di Pulau Yamdena, pulau terbesar di Kepulauan Tanimbar.

Kepulauan Tanimbar termasuk pada kawasan segitiga karang dunia (*coral triangle*) yang memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi di dunia dan menurut hasil penelitian Gahawisri (2012), Kepulauan Tanimbar memiliki terumbu karang yang paling sehat di Indonesia. Kawasan

tersebut berada di Pulau Matikus, Pulau Angwarmas, dan Pulau Nastabun (MAN). Ketiga pulau ini acapkali dijadikan wisata unggulan *diving* dan *snorkeling* di Kepulauan Tanimbar serta digadang akan menjadi segitiga pusat penyelaman terbesar di timur Indonesia.

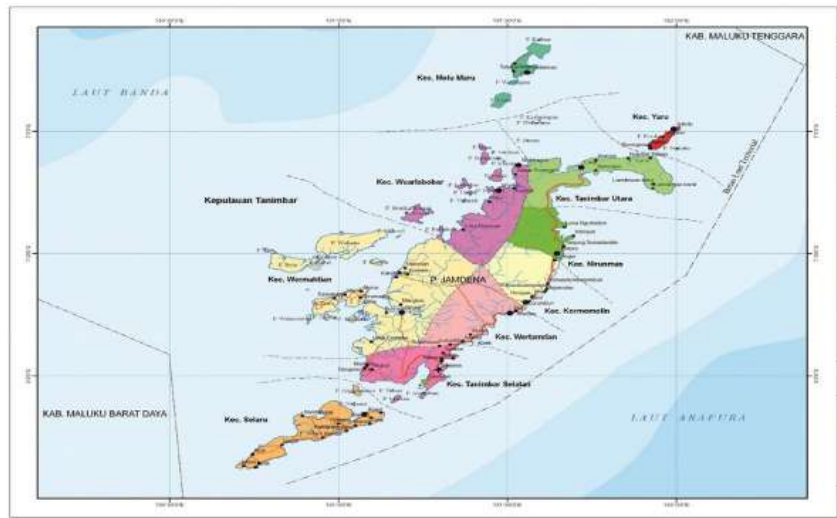
Lautan biru, terumbu karang tak berujung, biota laut yang melimpah, dan lingkungan yang masih terawat menjadikan pulau ini berdaya jual tinggi. Tak heran, jika wisman yang berasal dari benua Amerika dan Eropa mendominasi jumlah kunjungan tiap tahunnya.

Kepulauan Tanimbar memiliki luas 850.000 km². Penyelam dapat menjelajahi alam bawah laut di antara pulau-pulau vulkanik untuk menikmati terumbu karang serta melihat ikan langka, seperti ikan kakatua *Bumphead*, *Jacks* (*trevallies* mata besar), *trevallies* raksasa, makarel Spanyol, barakuda, hiu martil, buaya air asin sepanjang tiga meter, dan hiu paus.

Kepulauan Tanimbar ini terkenal di dunia dari komunitas penyelam. Mulai dari *boutique live-aboard* yang berlokasi di Denpasar, Bali bahkan pengusaha-pengusaha *liveaboard scuba diving* yang berasal dari Amerika Serikat turut andil mempromosikan bahari Kepulauan Tanimbar.

Dengan konsep *live-aboard*, komunitas penyelam ini mengajak wisatawan untuk tinggal di tengah lautan sekaligus berlayar melalui sejumlah pulau-pulau yang terletak dalam gugusan "*forgotten islands*" dan menyelam di dasar laut.

Beberapa rute wisata yang ditawarkan antara lain rute: (1) Ambon-Nusa-Laut-Koon-Manuk-Saumlaki; (2) Saumlaki-Bobar-Leti-Wetar-Pantar-Maumere; (3) Kupang-Lembata-Alor-Komba-Wetar-Romong-Leti-Semata-Bobar-Saumlaki; (4) Saumlaki-Desperandum-



Manuk-Tual; dan (5) Maumere-Alor-Wetar-Romang-Nila-Desperandum-Manuk-Tual.

Pesona keindahan biota laut pulau juga diperkenalkan melalui pergelaran *Darwin Saumlaki Yath Race*. Pergelaran ini dari inisiatif yachter di Darwin yang meminta Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat (kini menjadi Kabupaten Kepulauan Tanimbar) untuk menggelar kegiatan *Sail Darwin to Saumlaki*. Saat ini, perlombaan tersebut telah menjadi acara tahunan yang rutin dilaksanakan di Pulau Yamdena.

Acara tahunan ini tidak hanya sebagai promosi wisata bahari, juga untuk mempromosikan kekayaan budaya, yang diwujudkan melalui rangkaian acara prosesi penyambutan secara adat bagi yachter. Mulai dari pengalungan syal tenun Tanimbar, tarian tradisional, perlombaan permainan tradisional, hingga ditutup dengan gala *dinner* dengan hidangan makanan khas Tanimbar yakni ikan bakar batu.

Sebagian besar daya tarik wisata Kepulauan Tanimbar berada di Pulau Yamdena. Seperti wisata budaya di Desa Sangliat Dol. Desa ini memiliki situs Perahu Batu dan Tangga Batu.

Perahu Batu tersebut diperkirakan berasal dari zaman megalitikum atau sebutan lokal Natar Sory Fampopar. Perahu ini memiliki ukuran lebar lambung 9,8 m dan panjang 18 m menghadap ke arah timur. Perahu Batu

ini digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat Desa Sangliat Dol, seperti prosesi upacara adat, sidang adat, rapat desa, maupun penerimaan tamu. Selain Desa Sangliat Dol, perjalanan wisata budaya di Kepulauan Tanimbar juga terdapat di Desa Tumbur atau disebut desa pengrajin. Desa ini berjarak 18 km dari Saumlaki.

Wisatawan dapat melihat aktivitas masyarakat pemahat kayu kerajinan khas Tanimbar dengan bahan dasar kayu hitam. Bentuk dan motif kayu memiliki makna dan cerita tersendiri yang berkaitan pada kehidupan masyarakat Tanimbar. Sebagai contoh adalah patung yang menggambarkan para tetua dengan posisi jongkok lengkap dengan busur dan anak panah serta bentuk perahu dengan para prajuritnya, terinspirasi oleh masyarakat Tanimbar melawan penjajah.

Potensi alam dan budaya yang indah dan asri serta destinasi favorit wisman belum selaras dengan dukungan pariwisata dalam negeri. Sehingga Kepulauan Tanimbar tidak lagi dijudi sebagai pulau terlupakan (*unforgettable islands*). (*/ankl).

Sumber:
- RTRW Kabupaten Maluku Tenggara Barat Tahun 2012-2032
- <https://www.thesevenseas.net/forgotten-islands/>
- <https://dwinsail.com.au/news/darwin-saumlaki-update/>



Foto: Situs Perahu Batu
Sumber: Ina H. Koswara